

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS KERJA PATUNG KAYU

Nyoman Triani Arissana Yeni<sup>1</sup>  
Made Kembar Sri Budhi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: trianarissanatrian@yahoo.com/ telp: +62 82 247 656 974

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja, pengaruh langsung modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja terhadap produktivitas kerja, pengaruh tidak langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung dengan responden pengusaha patung kayu yang meliputi 6 Kecamatan yaitu Abiansemal, Kuta, Kuta Utara, Kuta Selatan, Mengwi dan Petang. Obyek penelitian ini meliputi modal, tingkat upah dan teknologi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 111 responden. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan kuisioner. Data diolah dengan menggunakan teknik analisis jalur path untuk menganalisis pengaruh langsung antara variabel satu dengan variabel lainnya dan uji sobel menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu.

**Kata kunci:** Modal, Tingkat Upah, Teknologi, Penyerapan Tenaga Kerja, Produktivitas Kerja

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to analyze and determine the direct effect of capital, wages and technology on employment, the direct effect of capital, wages, technology and employment on work productivity, the indirect effect of capital, wages and technology to work productivity through absorption labor. This research was conducted in Badung with employers respondents wooden sculptures which includes the District 6 is Abiansemal, Kuta, Kuta Utara, South Kuta, Mengwi and evening. Object of the study include capital, wages and technology. The sampling technique used is *Proporsionate Stratified Random Sampling*. Samples of this research were 111 respondents. The data collected by observation, interviews and questionnaires. Data processed uses path analysis techniques to analyze the effect of the direct path between the variables with other variables and test Sobel analyze the effect of indirectly through intervening variables.. The results showed capital, wages and technology and significant positive effect on employment wooden sculptures.*

**Keywords:** *Capital, Wage Rates, Technology Absorption of Labor, Work Productivity*

## **PENDAHULUAN**

Karakteristik perekonomian di Provinsi Bali sangat spesifik bila kita bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia, dengan mengandalkan pesona alam yang indah, seni, serta budaya dan adat istiadat yang sudah sangat terkenal hingga di mancanegara. Faktor-faktor tersebutlah yang menyebabkan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali meningkat setiap tahunnya dimasing-masing sektor (Sudemen, 2009:394) dalam Sri Yuniartini 2013. Bali yang dikenal sebagai daerah seni yang banyak menghasilkan berbagai jenis hasil industri kerajinan. Komoditas hasil kerajinan merupakan komoditas yang dijadikan unggulan ekspor Provinsi Bali (Dias Pratama dan Bendesa 2015).

Pasar kerajinan provinsi Bali masih sangat bergantung dengan industri pariwisata. Jika pariwisata maju, maka industri kerajinan akan ikut terdongkrak karena melalui pariwisata maka produk-produk ekspor Provinsi Bali lebih mudah diterima oleh masyarakat mancanegara (Dewi Astuti dan Indrajaya 2016). Sektor kerja dan pengangguran merupakan hal yang terkait erat dengan kemiskinan, terutama bagi mereka dalam pekerjaan informal (Armida, S. Dan Chris Manning 2006). Seiring dengan berubahnya lingkungan makro ekonomi mayoritas negara-negara berkembang, angka pengangguran yang meningkat pesat terutama disebabkan oleh "terbatasnya perminta tenaga kerja" yang selanjutnya semakin diciutkan oleh faktor-faktor eksternal seperti memburuknya kondisi neraca pembayaran, meningkatnya masalah utang luar negeri dan kebijakan lainnya, yang pada gilirannya telah mengakibatkan kemerosotan pertumbuhan industri, tingkat

upah, dan akhirnya, penyediaan lapangan kerja (Todaro, 2000:307). Sistem pengupahan yang baik merupakan salah satu faktor pendorong produktifitas tenaga kerja. Dengan sistem pengupahan yang baik akan meningkatkan produktifitas. Dengan produktifitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi tenaga kerja ( Risma. M Arsha dan Suardika natha, 2013).

Merujuk pada permasalahan Industri kecil kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja yang diminta suatu industri juga dipengaruhi oleh tingkat upah, ketika tingkat upah makin tinggi maka tenaga kerja yang diminta sedikit, hal itu dilakukan suatu perusahaan/industri untuk mengurangi beban biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan tersebut. Industri kerajinan dapat dikembangkan sebagai komoditas penting yang mampu bersaing di level internasional Uzliawati,2007: 177 (dalam Linda Deviana dan Sudiana 2015). Terkait dengan hal tersebut maka perlu diketahui seberapa besar pengaruh faktor modal, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja dan produktivitas kerja pada industri kecil kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

Dilihat dari jumlah unit usaha dan tenaga kerja yang terserap pada kerajinan pada patung kayu di Kabupaten Badung ini di paparkan Tabel seperti pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa kerajinan patung kayu termasuk golongan dari kerajinan kayu dimana datanya diambil dari industri kerajinan patung kayu karena mayoritas penduduk di Kabupaten Badung mempunyai skill dalam membuat

kerajinan tersebut dan bekerja sebagai pengrajin kerajinan patung kayu seperti di Kabupaten Badung.

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Data Industri Kecil dan Menengah Perkomoditi Tahun 2014 di Kabupaten Badung**

NO	JENIS KOMODITI	JUMLAH UNIT USAHA	TENAGA KERJA (ORANG)
1	Industri Makanan dan Minuman	276	2420
2	Industri Kerajinan Patung Kayu	278	2763
3	Industri Tekstil, Tenun dan Sebagainya	193	4876
4	Industri Anyaman Bambu, Rotan dan Sebagainya	15	158
5	Industri Kerajinan dari batu dan Bahan Kerajinan dari batu dan semen dari Semen	73	561
6	Industri Kerajinan Batu bata dan bahan dari Tanah Liat	29	590
7	Industri Kosmetik dan Obat-Obatan Tradisional	40	256
8	Industri Kerajinan dari Logam dan Sejenisnya	19	244
9	Industri Percetakan	26	196
10	Industri Perhiasan dan Sejenisnya	41	635
11	Industri Kerajinan Kulit dan Karet	11	150
12	Industri Kerajinan Musik Tradisional	4	43
13	Industri Kerajinan Lukisan	1	1
14	Industri Lainnya	102	1414
		1.111	14.330

*Sumber:* Disperindag Provinsi Bali, (2014)

Sektor usaha kerajinan di Kabupaten Badung memberikan dampak yang penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja informal di Kabupaten Badung. Terutama dari industri kerajinan patung kayu dimana, dari jumlah unit usaha sejumlah 278 unit dan dari jumlah tenaga kerja sejumlah 2.763 orang. Maka dari itu industri ini mendominasi daripada industri-industri lainnya yang mayoritas penduduk di daerah kabupaten badung memiliki usaha industri patung kayu dan masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin.

Seiring berkembangnya industri kerajinan dalam memproduksi patung kayu juga tak lekang oleh teknologi yang digunakan dalam industri kerajinan untuk mengukir patung kayu. Teknologi yang dimaksud berarti perubahan dalam teknik produksi, perbaikan peralatan yang digunakan dalam proses produksi, peningkatan kemampuan pekerja, dan perbaikan dalam mengurus perusahaan. Penggunaan teknologi yang tepat guna akan mendukung adanya inovasi-inovasi produk, meningkatkan daya saing produk dan menjadi hambatan masuk bagi perusahaan pesaing (Sukirno, 2005; Kesumadinata dan Budiana, 2012). UMKM memainkan peran penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan rumah tangga. Selain itu UMKM juga memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Tambunan, 2008 (dalam Tri Utari dan Martini Dewi 2014).

Pengembangan industri kerajinan patung kayu tak luput dari variabel-variabel yang digunakan seperti modal, tingkat upah dan teknologi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan produktivitas kerja. Dimana perkembangan kerajinan patung kayu dari tahun 2014-2015 ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Perkembangan Jumlah Unit Usaha dan Tenaga kerja Kerajinan Patung Kayu di Kabupaten Badung**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Unit Usaha</b>	<b>Tenaga Kerja (Orang)</b>
2014	278	2763
2015	153	1223

*Sumber:* Disperindag Kabupaten Badung, (2015)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 jumlah unit usaha kerajinan patung kayu 278 dan tenaga kerja berjumlah 2763 orang yang pada tahun 2015 mengalami penurunan dalam unit usahanya menjadi 153 dan tenaga kerjanya 1223 orang. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 1 tahun pengusaha kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung mengalami kendala atau permasalahan yang terkait dengan modal, tingkat upah dan teknologi yang dipergunakan untuk mengukur keberhasilan usaha kecil tersebut dalam penyerapan tenaga kerja yang maksimal serta produktivitas kerja dari para pengrajin kerajinan patung kayu. Dilihat dari sisi hubungan dari variabel yang digunakan seperti modal terhadap penyerapan tenaga kerja adalah modal merupakan seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja, sedangkan tenaga kerja adalah waktu yang di habiskan orang untuk bekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung; 2). Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh langsung modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja terhadap produktivitas kerja pada industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung; 3). Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh tidak langsung modal, tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan patung kayu di Kabupaten Badung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Riyanto 2011:62 (dalam Intan Ayu dan Marhaeni 2015), perusahaan memerlukan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya, dana tersebut disebut dengan modal kerja, perusahaan mengeluarkan modal kerja diharapkan kembali masuk ke perusahaan dengan waktu yang singkat dari penjualan produksinya sehingga modal kerja terus berputar di perusahaan setiap periode. Hubungan Tingkat Upah dan penyerapan tenaga kerja Menurut Payaman J. Simanjuntak (2001), bahwa semakin tinggi tingkat upah, semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Demikian sebaliknya dengan turunya tingkat upah maka akan diimbangi oleh meningkatnya permintaan tenaga kerja, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik dengan tingkat upah. Menurut Haryani, (2002) dalam Cahya Ningsih (2015) menyatakan tingkat upah dikatakan meningkat tetapi modal yang lain tidak mengalami perubahan, maka produsen mempunyai kesempatan untuk menggantikan pekerja dengan teknologi yang lebih padat modal (substitution effect). Menurut Mankiw 2000:46 (dalam Fitria Idayanti dan Martini 2015), semakin banyak jumlah tenaga kerja maka semakin meningkat jumlah barang yang akan diproduksi

Hubungan teknologi dengan penyerapan tenaga kerja dimana saat industri mempunyai teknologi yang modern dan canggih dalam kerajinannya maka tenaga kerja yang dibutuhkan sedikit karena teknologi dapat menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang tidak mampu dilakukan oleh pekerjaan manusia dan sebaliknya. Adapun indikator dari teknologi antara lain: 1) Teknologi Tradisional

yang digunakan misalnya pahatan seperti pahat penyiku, pahat penyolat, pahat kol, pahat pongot, palu dan sikat; 2) Teknologi Modern misalnya mesin bor, grinde, mesin bubut, dan gergaji diesel.

Menurut Putu Agus Sentana (2013) menyatakan bahwa Umur, pengalaman kerja dan teknologi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli, ini didukung dengan nilai R Square = 0,779 memiliki arti bahwa 77,9 persen naik turunnya produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di desa Jehem Kabupaten Bangli dipengaruhi oleh umur, pengalaman kerja, dan teknologi, sisanya 22,1 persen dipengaruhi variabel lain. Secara parsial variabel umur, pengalaman kerja, dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas pekerja pada industri kerajinan sanggah di Desa Jehem Kabupaten Bangli.

Menurut Aulia Rahma (2011) dan Reddy (2011), menyatakan bahwa Manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Sesuatu yang digunakan sebagai pengukur produktivitas kerja adalah tingkat upah dimana produktivitas dan pengupahan sangat erat sekali hubungannya, ketika pekerja bekerja secara produktif sehingga memberikan kontribusi besar pada perusahaan dan menghasilkan keuntungan yang besar maka sudah selayaknya perusahaan memberikan penghargaan namun akan berlaku sebaliknya. Adapun hubungan yang terkait dengan teknologi dengan produktivitas kerja yang penguasaan dan

pengembangan teknologi dapat dicapai Implikasinya untuk permintaan tenaga kerja professional, jadi teknologi yang digunakan bila semakin modern dalam sebuah industri akan mampu mencapai hasil keluaran atau output/ produktivitas kerja yang maksimal. Hal akhir yang dapat di paparkan adalah hubungan yang terdapat pada penyerapan tenaga kerja dan produktivitas kerja adalah menurut Mulyadi (2006), Tingkat produktivitas tenaga kerja digambarkan dari rasio PDRB terhadap jumlah tenaga kerja yang digunakan. Semakin tinggi produktivitas tenaga kerja, maka akan semakin rendah penyerapan tenaga kerja yang tercipta. Sebaliknya, semakin rendah produktivitas tenaga kerja, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Citraesmi (2010) dengan judul “Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal (X1), tingkat upah (X2), nilai produksi (X3), dan teknologi (D) terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kreatif di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan 80 sampel yang tersebar di Kota Denpasar. Hasil dari penelitian ini adalah setiap penambahan modal sebesar Rp.1000 maka jam kerja pekerja industri kecil kreatif akan meningkat sebesar 1 jam. Selanjutnya ada perbedaan rata-rata jam kerja total antara industri kecil kreatif yang menggunakan teknologi modern dengan tradisional atau sederhana. Rata-rata jam kerja total pada industri kecil kreatif dengan teknologi maju 84,619 jam lebih rendah dibandingkan pada industri kecil kreatif dengan teknologi sederhana. Persamaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan modal, tingkat upah

dan teknologi sebagai variabel independennya, akan tetapi penggunaan teknik analisis yang berbeda. Adapun perbedaan yang lainnya yaitu pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen meliputi penyerapan tenaga kerja dan produktivitas kerja industri patung kayu di Kabupaten Badung, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen meliputi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil kreatif. Selain itu lokasi penelitiannya juga berbeda yaitu pada penelitian ini menggunakan lokasi di Kabupaten Badung, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan lokasi di Kota Denpasar.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Parameswara (2011) dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah, Kualitas SDM, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Yang Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kota Denpasar”. Hasil analisis secara keseluruhan disimpulkan bahwa tingkat upah, kualitas SDM, dan teknologi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri kecil kreatif yang berbasis kearifan lokal di Kota Denpasar, dengan nilai  $F_{hitung} = 55,995$  ini berarti  $F_{hitung} > F_{tabel} = 55,995 > 3,11$ . Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan tingkat upah dan teknologi sebagai variabel independennya akan tetapi penggunaan teknik analisis yang berbeda. Perbedaan penelitian yang lainnya dalam penelitian ini lokasi penelitiannya di Kabupaten Badung, sedangkan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi di Kota Denpasar dan terdapat perbedaan pada variabel independennya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan tingkat upah, kualitas sdm dan teknologi

sedangkan penelitian penulis menggunakan variabel independen modal, tingkat upah dan teknologi.

Penelitian tentang produksi dilakukan oleh Yuniartini (2012) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar”. Hasil analisis data menunjukkan secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar, dengan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,976 berarti 97,6 persen variasi (naik turunnya) produksi industri kerajinan kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar dipengaruhi oleh variasi (naik turunnya) modal, tenaga kerja dan teknologi, sedangkan sisanya sebesar 2,4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi industri kerajinan kayu, sementara modal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi industri kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.

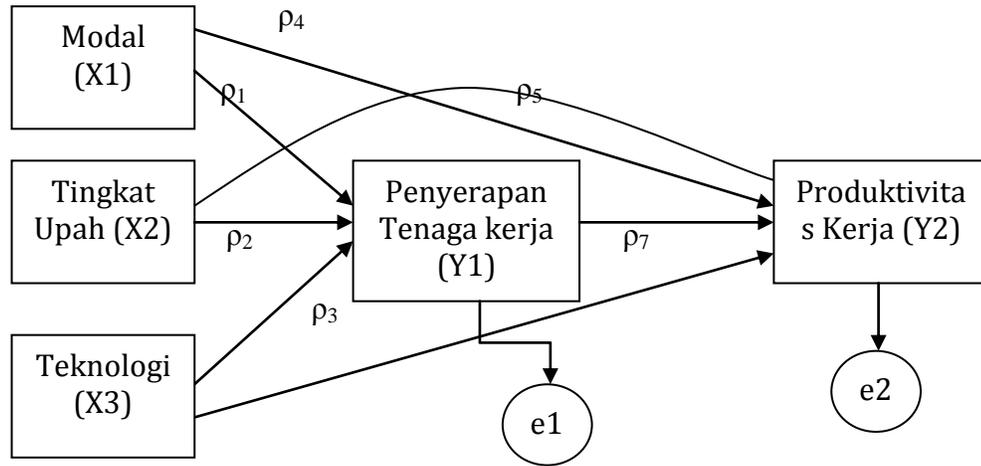
Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Modal dan tingkat upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri patung kayu di Kabupaten Badung
- H2: Teknologi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja industri patung kayu di Kabupaten Badung.
- H3: Modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas kerja industri patung kayu di Kabupaten Badung.
- H4: Modal, tingkat upah dan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja industri patung kayu di Kabupaten Badung.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini adalah asosiatif yang menggunakan 3 (tiga) variabel bebas, 1(satu) variabel intervening dan 2 (dua) variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent*) yaitu penyerapan tenaga kerja dan produktivitas kerja, variabel bebas (*independent*) yaitu modal, tingkat upah, dan teknologi, dan variabel intervening yaitu penyerapan tenaga kerja. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 111 (seratus sebelas) pengusaha. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *random sampling*, dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik analisis ini digunakan dalam menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal atau sebab akibat antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).



**Gambar 1. Model Analisis Jalur (path analysis)**

Sumber: data primer diolah, (2015)

Struktur I

$$Y_1 = \rho_1 X_1 + \rho_2 X_2 + \rho_3 X_3 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

Struktur II

$$Y_2 = \rho_4 X_1 + \rho_5 X_2 + \rho_6 X_3 + \rho_7 Y_1 + e_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $Y_1$  : Penyerapan Tenaga kerja
- $Y_2$  : Produktivitas
- $\rho$  : Probability
- $X_1$  : Modal
- $X_2$  : Tingkat Upah
- $X_3$  : Teknologi
- $e$  : Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian, yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Koefisien jalur dapat dibuat dalam bentuk diagram jalur (Suyana Utama, 2008). Model tersebut juga dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1

$$Y_1 = 0,183X_1 + 0,286X_2 + 0,326X_3 + e_1$$

Persamaan Struktural 2

$$Y_2 = 0,124X_1 + 0,165X_2 + 0,112X_3 + 0,663Y_1 + e_2$$

## PENGARUH LANGSUNG

**Tabel 3.**  
**Ringkasan Jalur Koefisien**

Dependen	Prediktor	Unstardardized	Sig	Standardized	R <sup>2</sup>	(1-R <sup>2</sup> )
Y1	X1	0,031	0,040	0,183	0,353	0,647
	X2	0,048	0,001	0,286		
	X3	0,287	0,000	0,326		
Y2	X1	0,003	0,026	0,124	0,762	0,238
	X2	0,005	0,003	0,165		
	X3	0,029	0,046	0,112		
	Y1	0,009	0,000	0,663		

Sumber: data primer diolah, 2015

Tabel 3 menjelaskan bahwa variabel modal ( $X_1$ ), variabel tingkat upah ( $X_2$ ) dan variabel teknologi ( $X_3$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ). Variabel modal ( $X_1$ ), tingkat upah ( $X_2$ ), teknologi ( $X_3$ ) dan penyerapan tenaga kerja ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja ( $Y_2$ ).

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,183. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Ini berarti apabila modal produksi patung kayu naik sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan pula sebesar 183 orang. Dikarenakan penggunaan modal yang digunakan dari 111 responden sebanyak 93 orang atau sebesar 83,7% rata-rata menggunakan modal tergolong tinggi diatas 1 – 14 juta rupiah.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,286. Dengan demikian tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Ini berarti apabila tingkat upah naik sebesar satu juta rupiah maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 286 orang. Dikarenakan dari 111 responden sebanyak 72 orang atau sebesar 64,9% pengusaha memberikan upah terhadap pengrajin diatas upah minimum yaitu 50.000 s/d 100.000 rupiah.

Nilai *standardized coefficient beta* yang diperoleh yaitu sebesar 0,326. Dengan demikian teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Ini berarti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka penyerapan tenaga kerja naik sebesar 326 orang. Dikarenakan pada jumlah responden sebanyak 111 sebesar 58 orang atau sebesar 52,3% menggunakan teknologi yang lebih modern seperti mesin diesel dibandingkan secara tradisional atau dengan kata lain manual menggunakan teknik pahat, maka dari

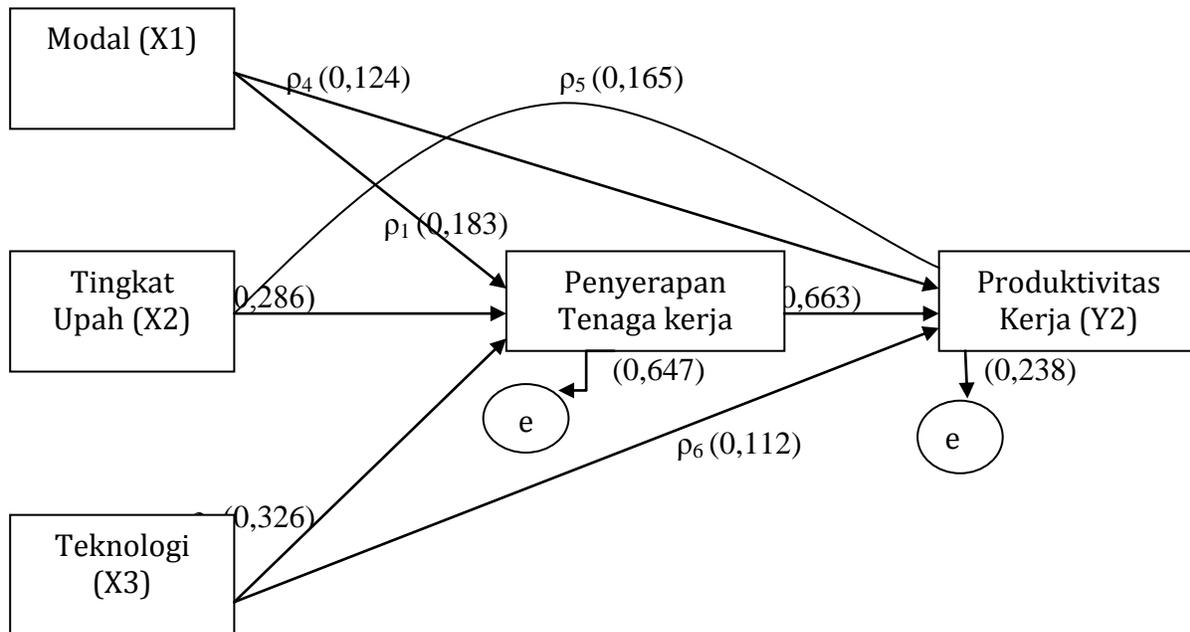
itu penggunaan teknologi yang semakin modern cenderung meningkatkan penyerapan tenaga kerja hingga mencapai 326 orang.

Nilai *standardized coefficient beta* yang diperoleh sebesar 0,124. Dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Ini berarti apabila modal naik sebesar satu juta rupiah maka produktivitas kerja naik sebesar 124.000 rupiah. Dikarenakan dari 111 responden modal yang digunakan semakin tinggi pasti output atau produk yang dihasilkan pengrajin semakin tinggi pula, maka harga dari produk juga ikut meningkat, maka dari itu modal yang tinggi akan menghasilkan produktivitas kerja yang juga ikut meningkat.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,165. Dengan demikian tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Ini berarti apabila tingkat upah naik sebesar satu juta rupiah maka produktivitas kerja naik sebesar 165.000 rupiah. Ini dikarenakan dari 111 responden upah yang diberikan kepada pengrajin rata-rata adalah upah yang maksimum yaitu >50.000 - <100.000 rupiah. Maka dari itu dari pemberian upah maksimum pengrajin akan lebih memaksimalkan hasil output atau produk yang dihasilkan akan lebih banyak dan akan semakin meningkat karena itu produktivitas kerja meningkat sebesar 165.000 rupiah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,112. Dengan demikian teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Ini berarti apabila teknologi yang digunakan semakin modern maka produktivitas kerja naik sebesar 112.000 rupiah. Ini dikarenakan teknologi yang semakin modern seperti mesin diesel dan mesin- mesin lainya yang menggunakan listrik akan mampu menyelesaikan produk lebih cepat, mudah dan efisien dimana itu mempengaruhi output atau produk yang dihasilkan, maka teknologi yang semakin modern digunakan dibandingkan secara manual mampu meningkatkan produktivitas kerja sebesar 112.000 rupiah.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menyatakan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,663. Dengan demikian penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Ini berarti apabila penyerapan tenaga kerja naik sebesar satu orang maka produktivitas kerja naik sebesar 663.000 rupiah. Dikarenakan dari 111 responden jika penyerapan tenaga kerja bertambah satu orang maka produk yang dihasilkan pengrajin ikut bertambah yang juga disertai produktivitas kerja yang ikut meningkat sebesar 663.000 rupiah.



**Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur Penelitian**

Sumber: data primer diolah, (2015)

## PENGARUH TIDAK LANGSUNG

**Tabel 4.**  
**Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel**

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0,183	-	-
X1 → Y2	0,124	0,121	0,245
X2 → Y1	0,286	-	-
X2 → Y2	0,165	0,189	0,351
X3 → Y1	0,326	-	-
X3 → Y2	0,112	0,216	0,328
Y1 → Y2	0,663	-	-

Sumber: data primer diolah, (2015)

Berdasarkan uraian dari Tabel 4 dapat diketahui nilai pengaruh tidak langsung modal terhadap pendapatan produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 0,121 yang mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung modal terhadap

pendapatan produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 121.000 rupiah. Nilai pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 0,186 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung tingkat upah terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 186.000 rupiah. Nilai pengaruh tidak langsung teknologi terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja sebesar 0,216 mempunyai arti bahwa pengaruh tidak langsung teknologi terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 216.000 rupiah.

Nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $0,121 < 0,124$ , hal ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, berarti variabel penyerapan tenaga kerja bukan merupakan variabel intervening yang memediasi variabel modal terhadap produktivitas kerja, dikarenakan nilai koefisien pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung, maka dapat dikatakan bahwa modal tidak mampu mempengaruhi produktivitas kerja secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

Oleh karena nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $0,189 > 0,165$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, variabel penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening yang memediasi variabel tingkat upah terhadap produktivitas kerja, atau dapat dikatakan bahwa tingkat upah mempengaruhi produktivitas kerja secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. dikarenakan nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada

pengaruh langsung, maka dapat dikatakan bahwa tingkat upah mampu mempengaruhi produktivitas kerja secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4 menunjukkan nilai pengaruh tidak langsung sebesar  $0,216 > 0,112$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, variabel penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening yang memediasi variabel teknologi terhadap produktivitas kerja, atau dapat dikatakan bahwa teknologi mempengaruhi produktivitas kerja secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja. dikarenakan nilai koefisien pengaruh tidak langsung lebih besar dari pada pengaruh langsung, maka dapat dikatakan bahwa teknologi mampu mempengaruhi produktivitas kerja secara tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja.

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan bahwa modal, tingkat upah dan teknologi ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Dengan kata lain apabila modal, tingkat upah dan teknologi meningkat maka penyerapan tenaga kerja pun ikut pula meningkat. Modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Dengan kata lain apabila modal, tingkat upah, teknologi dan penyerapan tenaga kerja meningkat maka dapat meningkatkan pula produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Modal tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja bukan merupakan variabel intervening yang

memediasi variabel modal terhadap produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung. Sedangkan tingkat upah dan teknologi ini berpengaruh secara tidak langsung terhadap produktivitas kerja melalui penyerapan tenaga kerja atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intervening yang memediasi variabel tingkat upah dan teknologi terhadap produktivitas kerja patung kayu di Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dipaparkan, maka dapat diajukan saran pemerintah diharapkan mampu memberikan pelatihan terhadap masyarakat agar sumber daya manusianya lebih terlatih dan diharapkan pemerintah dapat mempermudah bantuan modal terhadap usaha-usaha rumahan dari industri kecil seperti kerajinanagar kelak dari modal inilah usaha tersebut dapat mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja yang maksimal dan memperluas lahan pekerjaan. Pengusaha diharapkan mampu mengelola perusahaanya semaksimal mungkin dengan mengelola modal produksi, tenaga kerja yang terserap serta teknologi yang digunakan agar produk atau output yang dihasilkan akan optimal dan bisa bersaing dengan industri yang lainnya serta tidak adanya lagi pengusaha kerajinan patung kayu yang mengalami kerugian dan gulung tikar. Selain itu mempromosikan kerajinan patung kayu melalui media cetak maupun media elektronik agar memancing minat konsumen lokal atau asing hingga ke mancanegara. Masyarakat diharapkan tetap mencintai produk lokal dengan membeli hasil kerajinan patung kayu di dalam negeri agar dapat memberikan peluang bagi usaha-usaha kecil rumahan di Kabupaten Badung agar dapat berkembang dan dikenal secara luas, sehingga nantinya mampu

menciptakan penggandaan pendapatan bagi masyarakat daerah Badung dan memperluas pekerjaan yang juga diikuti dengan tenaga kerja yang terserap secara optimal.

## REFERENSI

- Armida S dan Chris Manning. 2006. Labour Market Dimensions of Poverty in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 42:2, 235-261.
- Cahya Ningsih, Ni Made. 2015. Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 4 No. 3.
- Cahyono, Yuli Tri., Indira M., Lestiyana. (2007). Pengaruh Perencanaan dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Perusahaan Manufaktur Di Surakarta. *Jurnal Akutansi dan Keuangan*, Vol. 222-223.
- Citraesmi, Luh Diah Ayu. 2010. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Nilai Produksi dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif di Kota Denpasar. *Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Denpasar.
- Clapham, S. E. & Schwenk, C. R. (1991). Self-serving attributions, managerial cognition, and company performance. *Strategic Management Journal*, 12: 219-229.
- Dewi Astuti dan Indrajaya. 2016. Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Inflasi dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bambu Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 5 No. 2.
- Dias Pratama dan I.K.G Bendesa. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kerajinan Kerang di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 4 No. 4.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apriweni. 2002. Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iBii.

- Fitria Idayanti dan Martini Dewi. 2015. Analisis Faktor-Faktor Produksi Domestik yang Mempengaruhi Ekspor Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1.
- Intan Ayu dan A.A.I.N Marhaeni. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Jumlah Tujuan Negara, Jumlah Tenaga Kerja dan Kurs Dollar Amerika Terhadap Nilai Ekspor Kerajinan Bali di Pasar Internasional. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 4 No. 8.
- Linda Deviana dan Ketut Suidiana. 2015. Pengaruh Beberapa Faktor Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Abiansemal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol 4 No. 7.
- Parameswara, A.A Gede Agung. 2011. Pengaruh Tingkat Upah, Kualitas SDM dan Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Kota Denpasar. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*
- Purnomo dan Reza Adi, 2013. Analisis Variabel – Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kecil & Menengah Anyaman Bambu Di Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya*.
- Risma M. Arsha dan Ketut Suardikha Natha. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja dan Modal Kerja terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus di Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*. Vol. 2 No.8.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: *BPFE Yogyakarta*.
- Sentana Putra dan Putu Agus Wisnu. 2013. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produktivitas Pekerja pada Industri Kerajinan Sanggah di Desa Jehem, Kabupaten Bangli. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi : Universitas Udayana*.

- Simanjuntak, Payaman. J. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber daya Manusia. Jakarta: LPFE UI
- Soeroto. 1983. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: LP3ES
- Sudemen, I Wayan. 2009. Peranan Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Bali.
- Sukirno, Sadono. 1997. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyana Utama, Made. 2009. Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif. Denpasar: Sastra Utama.
- Todaro, P. Michael. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tri Utari dan Martini Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan teknologi Terhadap UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi: Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 12.
- Uzliawati, Lia dan Enok Nurhayati. 2007. Analisis Pengukuran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Pada Sektor Industri Kecil Rumah Tangga Di Wilayah Serang Dan Cilegon. *Dalam Jurnal Ekonomi*, 12(2): h:177-183.
- Widiyanto, Joko. 2010. SPSS for Windows Untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian Surakarta: *BP-FKIP UMS*.
- Yuniartini, Ni Luh Sri. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi: Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 2.